

EVALUASI DALAM MANAJEMEN DIKLAT

N. Patimah

Guru MTs Yayasan Al-Muhibbin Cadasari Pandeglang

Abstrak

Evaluasi sangat penting dalam suatu program pendidikan dan pelatihan. Tanpa evaluasi, kita tidak dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta diklat dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan yang lebih baik. Evaluasi pendidikan dan pelatihan merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta diklat. Program evaluasi diklat terdiri dari prinsip, model, pelaksanaan dan tindak lanjut. Model evaluasi pendidikan dan pelatihan ini terdiri dari empat level dan empat tahapan, yaitu : Tahapan perencanaan evaluasi, pengumpulan data, analisis, dan laporan hasil evaluasi. Evaluasi diklat ini pada akhirnya digunakan untuk mengambil keputusan: apakah program pelatihan ini bermanfaat atau tidak; apakah program pelatihan ini akan dilanjutkan atau tidak. Hal apa saja yang perlu diperbaiki dari program pelatihan yang sudah ada jika ingin dilanjutkan kembali.

Kata kunci: evaluasi, manajemen, pendidikan dan latihan

PENDAHULUAN

Program pendidikan dan pelatihan (Diklat) diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang terkait dengan suatu kompetensi, yang berasal dari tidak tahu menjadi tahu, yang berasal dari tidak paham menjadi paham, serta yang berasal dari tidak menguasai menjadi menguasai suatu kompetensi yang diajarkan dalam program pendidikan dan pelatihan tersebut.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan kualitas hasil pendidikan. Pendidikan apapun bentuk dan tingkatnya pada akhirnya menuju kepada suatu perubahan perilaku di bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada akhir suatu program pendidikan ataupun pelatihan pada umumnya diadakan penilaian atau evaluasi. Evaluasi sangat penting dalam suatu program pendidikan dan pelatihan karena tanpa evaluasi, kita tidak dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta diklat dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik. Evaluasi pendidikan dan pelatihan merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta diklat. Untuk mendapatkan informasi dan mengetahui seberapa jauh perubahan atau peningkatan kemampuan itu diperlukan suatu alat ukur dan pengukuran. Untuk pengukuran ini dilakukan dengan tes. Informasi yang diperoleh dengan pengukuran tersebut diperlukan untuk membuat keputusan pendidikan.

Proses evaluasi program diklat tidak dapat berdiri sendiri sendiri, proses evaluasi diklat merupakan sebuah proses yang berkesinambungan mulai dari perencanaan diklat (penyusunan kurikulum), Persiapan diklat, menetapkan peserta, jadwal fasilitas, widyaiswara serta alat bantu pembelajaran lainnya, pada saat pelaksanaan dan penyelenggaraan diklat, sampai kepada kegiatan evaluasi diklat itu sendiri. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa proses evaluasi diklat baru akan berhasil, jika proses diklat secara keseluruhan berjalan dengan baik, mulai dari tahap awal sampai dengan berakhirnya proses kegiatan belajar mengajar, dan terdapat lingkungan yang kondusif untuk mengimplementasikan hasil kegiatan diklat dalam pekerjaan sehari-hari.

Kirkpatrick¹ mengatakan bahwa proses evaluasi diklat adalah satu kesatuan proses mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan program diklat yang terdiri dari 10 (sepuluh) tahapan proses :¹

1. Menentukan kebutuhan
2. Menetapkan tujuan

¹Drs. Daryanto dan Drs. Bintoro, ST, MT *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014), 144

3. Menentukan isi materi
4. Memilih peserta pelatihan
5. Menentukan jadwal pelatihan
6. Memilih fasilitas/sarana pelatihan yang paling sesuai
7. Memilih pelatih yang paling sesuai
8. Memilih dan menyiapkan alat bantu audio visual
9. Koordinasi program pelatihan
10. Evaluasi program pelatihan

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian pelafalan Indonesia menjadi “evaluasi”.

Evaluasi adalah sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai suatu kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.² Menurut Lincoln pada buku Zainal Arifin mengemukakan bahwa evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti.³

Menurut Cross dalam buku H. M. Sukardi mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai “*evaluation is a process which determines the extent to which*

²Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safruddin Abdul jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2010), 1

³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* diterjemahkan dari Lincoln diakses dari <https://syafnigustinasari.wordpress.com/2012/01/07/pengertian-evaluasi/>, pada tanggal 01 September 2018 pukul 20.10

objectives have been achieved". Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukutr derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai.⁴

Proses dan hasil dari evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang, dan pengalaman praktis evaluator itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gilbert Sax pada buku Zainal Arifin bahwasanya "*evaluation is process through wich a value judgement or decision is made from variety of observation and from the background and training of the evaluator*".⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) yang mencakuppengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*Skills*) dan sikap (*Attitude*), serta untuk mengukur tingkat ketercapaian dari tujuan kegiatan pendidikan dan pelatihan itu sendiri.⁶

B. PRINSIP EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Evaluasi keberhasilan program diklat dimulai dari tahapan yang paling awal sekali. Bahkan proses evaluasi diklat sangat ditentukan oleh keberhasilan dari keseluruhan 9 tahapan yang terdahulu. Prinsip dari evaluasi diklat adalah melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses kegiatan diklat dari awal sampai pada akhirnya.

Sebagai contoh pada tahapan 1 menentukan kebutuhan.Maka evaluasi diklat untuk melakukan evaluasi tahapan pertama ini adalah mengevaluasi kembali apakah kebutuhan dari peserta pelatihan sudah sesuai dengan program pelatihan yang diberikan?Apakah kebutuhan dari manager atau

⁴H. M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 1

⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5

⁶Drs. Daryanto dan Drs. Bintoro, ST, MT *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014), 143

instansi yang mengirimkan peserta pelatihan sudah dapat dipenuhi dalam program pelatihan ini? Apakah kompetensi yang diajarkan dalam pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari?

Demikian juga pada tahapan kedua – menetapkan tujuan pelatihan, evaluasi diklat termasuk evaluasi purna diklat harus mampu untuk mengevaluasi apakah penetapan tujuan pelatihan telah sesuai? Apakah tujuan pelatihan telah memperhatikan kebutuhan pelatihan? Apakah tujuan pelatihan telah memperhatikan aspek kompetensi yang ingin dicapai? Apakah penetapan tujuan pelatihan telah memperhatikan komposisi dari KSA? Demikian seterusnya sampai pada tahapan evaluasi itu sendiri. Misalnya adalah apakah proses evaluasi selama pelaksanaan diklat telah mengukur kompetensi yang hendak dicapai? Apakah materi pelatihan telah dievaluasi secara memadai? Bagaimana mengenai evaluasi peserta pelatihan? Mulai dari penetapan peserta sampai pada pencapaian pelaksanaan pelatihan?⁷

C. MODEL EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Mnurut Kirkpatrick model evaluasi diklat ada 4 level atau disebut “The four levels” dalam melakukan evaluasi pelatihan yaitu: ⁸

- 1) Level 1 – **Reaksi**: mengukur bagaimana peserta pelatihan bereaksi terhadap program pelatihan .
- 2) Level 2 – **Pembelajaran**: mengukur bagaimana peserta pelatihan menerima kegiatan pembelajaran, apakah peserta telah berubah pengetahuan, ketrampilan dan prilakunya.
- 3) Level 3 – **Prilaku**: mengukur bagaimana peserta pelatihan telah berubah prilakunya akibat dari program pelatihan yang diikutinya.

⁷ Drs. Daryanto dan Drs. Bintoro, ST, MT *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) 144

⁸Drs. Daryanto dan Drs. Bintoro, ST, MT *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) 145

- 4) Level 4 – **Hasil**: mengukur apa hasil yang diperoleh, karena peserta pelatihan mengikuti program pelatihan, misalnya meningkatnya produktifitas dan lainnya.

Dalam melakukan evaluasi tidak bisa hanya salah satu level saja, akan tetapi harus melaksanakan kesemua level tersebut. Apabila melakukan evaluasi hanya salah satu saja berarti atau beberapa saja maka akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

Sebagai contoh: jika pada evaluasi level 3 tidak diperoleh adanya perubahan perilaku dari peserta pelatihan, sehingga disimpulkan program pelatihan secara keseluruhan tidak efektif. Kesimpulan ini bisa saja akurat atau bisa jadi sebaliknya sama sekali tidak akurat. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang berubah perilakunya, dan bukan hanya semata-mata karena faktor mengikuti program pelatihan. Bisa jadi program pelatihannya sangat baik, namun tidak ada keinginan untuk berubah dari diri peserta pelatihan, atau bisa jadi ada keinginan namun tidak tahu bagaimana caranya untuk berubah, atau faktor lain diluar diri peserta pelatihan misalnya tidak ada suasana kondusif untuk melakukan perubahan, atau tidak ada keuntungannya dengan melakukan perubahan.

Selain model empat level evaluasi dari Kirkpatrick, Jack J. Philips melengkapi menjadi pengukuran level 5 yaitu melakukan evaluasi diklat dari sisi tingkat pengembalian diklat (return on Investment/ROI) atau biasa juga dikenal dengan istilah Return on Training Investment/ROTI) yaitu mengukur manfaat diklat dibandingkan dengan biayanya.⁹ The Human Resources Scorecard – Measuring the Return on Investment, 2001 Jack L. Phillips mengingatkan bahwa ada banyak hal yang dapat diukur dan ada banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi aktifitas sumber daya manusia termasuk di dalamnya aktifitas diklat. Pendekatan

⁹Kirkpatrick, Donald L., Evaluating Training Programs: The Four Levels, 2ed, Berrett

dalam HR Accountability Phillips dengan model ROI nya, memperkenalkan tahapan evaluasi program diklat terdiri dari 4(empat) tahapan utama sebagai berikut:¹⁰

Pada tahapan pertama evaluasi tahapan perencanaan terdiri dari dua kegiatan pokok, yaitu mengembangkan tujuan evaluasi dan mengembangkan rencana evaluasi.

Tahapan kedua adalah pengumpulan data, yang terdiri dari dua kegiatan pokok, yang pertama yaitu pengumpulan data selama program pelatihan berlangsung; umumnya evaluasi level 1 dan 2 dan yang kedua adalah pengumpulan data setelah selesai program pelatihan umumnya evaluasi level 3 dan 4.

Tahapan yang ketiga adalah melakukan analisis data yang terdiri dari 5 kegiatan pokok. Mengisolasi pengaruh pelatihan, mengkonversi data ke dalam nilai uang, dapatkan biaya program pelatihan, hitung ROI, dan identifikasi manfaat lain (*intangible benefits*).

Tahapan yang keempat adalah melaporkan hasil evaluasi.

D. PELAKSANAAN EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Dengan menggunakan model ROI process dari Jack L. Phillips, pelaksanaan evaluasi diklat dapat dilakukan dalam empat tahapan utama:

Pelaksanaan evaluasi diklat dapat dilakukan dalam empat tahapan utama:

- a. Perencanaan Evaluasi
- b. Pengumpulan Data
- c. Analisis
- d. Pelaporan

- a. Perencanaan Evaluasi

¹⁰Phillips, Patricia Pulliam, Jack J. Phillips, Ron D. Stone, Holly Burkett, The ROI field Book

Pada tahap perencanaan evaluasi diklat ini perlu memperhatikan tujuan dari program diklat yang hendak dievaluasi sebagai dasar untuk merencanakan rencana evaluasi. Pemahaman mengenai program diklat juga akan membantu pada tahap pengumpulan data pada saat evaluasi, baik evaluasi level 1 dan level 2.

Gagal dalam memahami program diklat akan berdampak salah dalam merencanakan evaluasi, dan salah dalam mendapatkan data yang akan dievaluasi, yang pada akhirnya simpulan hasil evaluasi akan salah dan tidak tepat. Perancangan program evaluasi diklat akan membantu evaluator diklat untuk menetapkan jenis data yang akan diperoleh, bagaimana mendapatkan data, melakukan isolasi dampak diklat dan lain-lain. Pada perancangan evaluasi purna diklat, hal penting yang perlu dilakukan adalah merancang ukuran (scorecard) kinerja dan merancang alat ukur untuk menilai kinerja tersebut. Rancangan ukuran kinerja dan rancangan alat ukur kinerja akan sangat menentukan cara peroleh data dan jenis data apa saja yang perlu diperoleh untuk mendapatkan simpulan evaluasi purna diklat secara tepat.¹¹

b. Pengumpulan Data

Pada tahap ini evaluator program diklat mengumpulkan data-data yang relevan untuk dievaluasi sesuai dengan rancangan dan tujuan dari evaluasi diklat ini. Dalam evaluasi diklat, tidak semata-mata hanya mengumpulkan data yang terkait dengan aktifitas setelah selesai kegiatan program diklat, namun demikian harus juga mengumpulkan data program diklat (tujuan, peserta, metode diklat dll) serta data-data dan hasil evaluasi dari level 1 dan level 2. Gagal mendapatkan data tentang program diklat, demikian juga gagal mendapatkan hasil evaluasi program diklat level 1 dan 2, dapat menimbulkan salah dalam pengambilan kesimpulan hasil evaluasi.

¹¹Drs. Daryanto dan Drs. Bintoro, ST, MT *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) H. 147

Sebagai contoh peserta a dan peserta b sebagai target evaluasi diklat, jika diasumsikan bahwa peserta a dan peserta b adalah memiliki kemampuan yang sama, maka harapannya dari evaluasi diklat terhadap peserta a dan peserta b akan mengarah pada pencapaian kinerja yang sama pada saat diklat-diklat berakhir atau setelah kembali ke tempat kerja masing-masing.

Berbeda misalnya jika dari hasil evaluasi level 1 ternyata peserta a sangat antusias dan senang sekali dengan materi dan program diklat yang diikutinya, sementara sebaliknya peserta b, merasa sangat terpaksa sekaligus merasa sangat tidak puas dengan program pelatihan yang diikutinya, demikian juga dari hasil evaluasi level 2, ternyata peserta a mendapatkan kemajuan yang luar biasa berkaitan dengan kompetensi yang disampaikan dalam program diklat, sementara peserta b, bahkan tidak mendapatkan apa-apa dari pelaksanaan program pelatihan ini, maka sudah dapat diperkirakan bahwa unjuk kinerja dari peserta a dan peserta b setelah selesai pelatihan akan sangat berbeda. Gagal untuk mendapatkan data evaluasi level 1 dan level 2, akan mengarahkan pada kesimpulan yang salah. Sebagai contoh jika sebagian peserta adalah peserta tipe a, dan pada saat setelah diklat menunjukkan peningkatan kinerja, maka kesimpulan evaluasi diklat akan mengarahkan bahwa pelatihan ini sangat berguna dan perlu dipertahankan atau ditingkatkan. Sebaliknya jika sebagian peserta yang dievaluasi adalah jenis peserta tipe b, dan setelah selesai pelatihan tidak menunjukkan peningkatan kinerja sama sekali, maka kesimpulan dan evaluasi diklat akan mengarahkan pada kesimpulan bahwa program pelatihan ini tidak berguna dan hanya membuang-buang sumber daya saja dan akhirnya pada kesimpulan program diklat ini sebaiknya ditutup atau dihentikan.

Dengan demikian sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap untuk dapat melakukan analisis secara tepat pula yang akan mengarahkan pada pengambilan kesimpulan dan keputusan yang tepat

pula. Perencanaan evaluasi yang baik akan membantu menetapkan jenis data dan pembuktian yang harus diperoleh dalam evaluasi diklat ini.¹²

Model ROI yang dikembangkan oleh Jack Phillips merupakan level evaluasi terakhir untuk melihat cost-benefit setelah pelatihan dilaksanakan. Kegunaan model ini agar pihak manajemen melihat pelatihan bukan sesuatu yang mahal dan hanya merugikan pihak keuangan, akan tetapi pelatihan merupakan suatu investasi, sehingga dapat dilihat dengan menggunakan hitungan yang akurat keuntungan yang dapat diperoleh setelah melaksanakan pelatihan. Hal ini tentunya dapat memberikan gambaran lebih luas, apabila ternyata dari hasil yang diperoleh ditemukan bahwa pelatihan tersebut tidak memberikan keuntungan baik bagi peserta maupun bagi lembaga. Model evaluasi ini merupakan tambahan dari model evaluasi Kirkpatrick yaitu adanya level ROI (level 5), pada level ini ingin melihat keberhasilan dari suatu program pelatihan dengan melihat dari *Cost-Benefit*-nya, sehingga memerlukan data yang tidak sedikit dan harus akurat untuk menunjang hasil dari evaluasi pelatihan yang valid.

Tahap ROI paling sulit dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi nilai balik modal dari pelaksanaan pelatihan. Dibutuhkan waktu, biaya dan analisis data yang akurat untuk keberhasilan evaluasi ini. Salah satu cara adalah mengisolasi pengaruh pelatihan, ada tiga strategi yang dengan mudah diperhitungkan yaitu :

- Perbandingan antara kelompok peserta dan kelompok bukan peserta. Kinerja antara kelompok peserta pelatihan dapat diperbandingkan dengan kelompok lain yang setara dan belum mendapatkan pelatihan. Contohnya, cara menjawab telepon yang masuk dari kelompok resepsionis peserta pelatihan Sopan Santun Bertelepon dibandingkan dengan kelompok yang belum mendapatkan pelatihan. Secara

¹²Drs. Daryanto dan Drs. Bintoro, ST, MT *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) H. 148

kualitatif, cara menjawab yang lebih baik dapat disimpulkan disebabkan oleh pelatihan tersebut.

- Perbandingan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Kinerja antara sebelum dan sesudah pelatihan dari kelompok yang sama diperbandingkan. Contohnya, penjualan retail sebelum pelatihan direct selling dibandingkan dengan penjualan setelah pelatihan. Tentu saja analisis yang dilakukan juga perlu memperhatikan tren kenaikan atau penurunan tanpa adanya pelatihan.
- Estimasi peserta terhadap presentase pengaruh pelatihan. Inilah perhitungan yang paling mudah dilakukan. Peserta pelatihan diminta untuk mengungkapkan berapa persentase pengaruh pelatihan terhadap perbaikan kinerjanya. Contohnya, peserta pelatihan *Interconnecting Network Device* melaporkan bahwa 70% keberhasilan mengerjakan proyek *Wireless Connection* disebabkan oleh aplikasi pelatihan. Sisanya, 30% lainnya oleh faktor-faktor lain, seperti proses belajar sendiri, umpan balik atasan, dll.¹³

c. Analisis dan Evaluasi Data

Setelah direncanakan dengan baik dan data diperoleh secara lengkap dan akurat, proses berikutnya adalah melakukan analisis dan evaluasi data. Perencanaan diklat yang baik akan membantu menetapkan jenis data yang diperoleh, sehingga analisis dan evaluasi data akan semakin mudah.

Dalam analisis dan evaluasi data ini perlu dipertimbangkan data-data yang relevan dan tidak relevan dalam proses analisis, termasuk mempertimbangkan dampak dari program diklat. Dalam banyak kasus evaluasi diklat, evaluator gagal untuk mengisolasi dampak diklat, contohnya

¹³ <https://efidrew.wordpress.com/2012/10/19/pengantar-evaluasi-diklat/> pada tanggal 01 September 2018 pukul 20.10

misalnya pengukuran kinerja paskadiklat, yang mana kinerja yang merupakan hasil dari diklat dan yang mana kinerja yang bukan merupakan hasil diklat.

Untuk mengisolasi dampak diklat umumnya dipergunakan “Control Group”. Pada saat melakukan evaluasi diklat, tidak hanya melakukan analisis dan evaluasi terhadap peserta yang mengikuti diklat, akan tetapi analisis dan evaluasi juga melakukan terhadap pihak-pihak yang tidak mengikuti diklat, yang kita gunakan sebagai “Control Group”. Analisis pada evaluasi diklat selanjutnya membandingkan data dan hasil analisis antara group yang mengikuti program diklat dan group yang tidak mengikuti program diklat, sehingga dapat diperoleh data yang merupakan dampak dari program diklat serta mengisolasi data dampak yang bukan merupakan hasil dari program diklat. Jika “control group” tidak memungkinkan, pengganti “control group” dapat menggunakan dua periode waktu yang berbeda, yaitu data sebelum mengikuti diklat dan setelah mengikuti diklat.

Demikian juga jika data kinerja sebelum mengikuti diklat tidak tersedia, maka evaluator dapat menggunakan dua periode waktu yang berbeda, misalnya periode segera setelah mengikuti diklat dan periode tertentu, misalnya 2 (dua) bulan atau 3 (tiga) bulan setelah mengikuti diklat.

Praktik yang umum lainnya adalah melakukan beberapa kali evaluasi dengan tenggang waktu yang berbeda, untuk mendapatkan hasil dan dampak dari pelaksanaan program diklat.¹⁴

d. Pelaporan Hasil Evaluasi Diklat

Secara umum pelaporan evaluasi diklat adalah melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses evaluasi, mulai dari perencanaan sampai pada kesimpulan dan tindak lanjut. Format laporan dapat dikelompokkan dalam 3 kelompok besar yaitu data program pelatihan yang dievaluasi, data

¹⁴Daryanto dan Bintoro, *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) H. 149

serta bukti-bukti yang diperoleh selama pelaksanaan evaluasi dan kesimpulan serta tindak lanjut dari hasil evaluasi diklat ini.

Secara sederhana format laporan evaluasi diklat dapat disajikan sebagai berikut:

Bagian I –Data Umum Program Diklat

- a. Nama Program Diklat
- b. Tujuan Program Diklat
- c. Karakteristik dari program Diklat
- d. Peserta Diklat
- e. Pihak-pihak yang terkait dengan program diklat
- f. Hal lain yang relevan dengan program diklat

Bagian II –Evaluasi Hasil Diklat

- a. Tujuan evaluasi dan Hasil yang diharapkan
- b. Rancangan evaluasi diklat
- c. Data dan bukti yang diperoleh selama evaluasi diklat
- d. Analisis terhadap data dan bukti
- e. Tanggapan dan diskusi hasil evaluasi

Bagian III –Simpulan dan tindak lanjut

- a. Simpulan dan rekomendasi
- b. Tindak Lanjut¹⁵

E. TINDAK LANJUT EVALUASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pada umumnya evaluasi diklat tidak dapat dilakukan hanya sekali saja, praktik yang terbaik adalah dengan melakukan beberapa kali evaluasi diklat. Hasil evaluasi diklat perlu ditindaklanjuti, dan selanjutnya dilakukan

¹⁵Daryanto dan Bintoro, *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) H. 150

evaluasi diklat kembali untuk melakukan analisis dan evaluasi diklat selanjutnya dengan memperhatikan data dan hasil analisis evaluasi diklat sebelumnya.

Pengelola program diklat perlu menindaklanjuti rekomendasi laporan hasil evaluasi diklat, sehingga pelaksanaan diklat selanjutnya dapat terus ditingkatkan.

Evaluasi diklat, tidak hanya melakukan evaluasi terhadap data dan informasi setelah seseorang selesai mengikuti program pelatihan, evaluasi diklat mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap data dan informasi sebelum peserta diklat mengikuti program diklat, selama periode –periode selanjutnya setelah selesai diklat.

Perancangan pelaksanaan evaluasi diklat sangat penting untuk mencapai keberhasilan evaluasi diklat, apa yang hendak dievaluasi, bagaimana cara melakukan evaluasi, data dan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk analisis dan evaluasi serta saran dan rekomendasi yang akan dihasilkan.

Kegunaan evaluasi diklat untuk mengambil keputusan: apakah program pelatihan ini bermanfaat atau tidak ?, apakah program pelatihan ini akan dilanjutkan atau tidak ? Hal apa saja yang perlu diperbaiki dari program pelatihan yang sudah ada jika ingin dilanjutkan kembali? Untuk keputusan terakhir seluruh program diklat dirancang ulang mulai dari tahapan evaluasi diklat.

Evaluasi diklat adalah sebuah evaluasi yang komprehensif untuk menilai keberhasilan program diklat, khususnya berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan diklat.

Evaluasi diklat, tidak hanya melakukan evaluasi terhadap data dan informasi setelah seseorang selesai mengikuti program pelatihan, evaluasi diklat juga mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap data dan

informasi sebelum peserta diklat mengikuti program diklat, selama mengikuti diklat dan setelah selesai mengikuti diklat bahkan selama periode –periode selanjutnya setelah selesai diklat.

Perancangan pelaksanaan evaluasi diklat sangat penting untuk mencapai keberhasilan evaluasi diklat, apa yang hendak dievaluasi, bagaimana cara melakukan evaluasi, data dan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk analisis dan evaluasi serta saran dan rekomendasi yang akan dihasilkan.¹⁶

CONTOH FORMAT INSTRUMEN EVALUASI

INSTRUMENT EVALUASI PENYELENGGARAAN DIKLAT

NAMA DIKLAT : _____

TANGGAL : _____

PETUNJUK PENGISIAN : Mohon diisi dengan memberi tanda (X) pada kolom tersedia

NO	UNSUR YANG DINILAI	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SK (0)
A. KUALITAS PROGRAM						
1.	Kesesuaian materi dengan tujuan diklat	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta diklat	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Kualitas program / materi diklat	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Kecukupan materi program diklat	☐	☐	☐	☐	☐

¹⁶Drs. Daryanto dan Drs. Bintoro, ST, MT *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) H. 151

5. Kecukupan waktu diklat dengan materi diklat

--	--	--	--	--

6. Nasarumber menguasai subtansi

B. FASILITAS AKADEMIS

1. Ketersedian ruang diklat

--	--	--	--	--

2. Ketersediaan media pembelajaran (OHP/LCD Projector, model, dll)

--	--	--	--	--

3. Ketersediaan peralatan bengkel / laboratorium

--	--	--	--	--

4. Ketersediaan hand out / modul diklat

--	--	--	--	--

5. Ketersediaan fasilitas internet sebagai sumber belajar

--	--	--	--	--

6. Ketersediaan sertifikat sesuai struktur program diklat

--	--	--	--	--

C. FASILITAS PENUNJANG

1. Kualitas konsumsi (menu makanan)

2. Biaya transportasi (bila membutuhkan)

3. Ketersediaan panitia

4. Kualitas menu makanan

NO	UNSUR YANG DINILAI	SB	B	C	K	SK
----	--------------------	----	---	---	---	----

	(4)	(3)	(2)	(1)	(0)
--	-----	-----	-----	-----	-----

D. PELAYANAN

1. Seleksi peserta diklat					
2. Pemanggilan peserta diklat (media yang digunakan, kecepatan, dan keterjangkauan)					
3. Panduan kegiatan, ATK, pakaian kerja					

Catatan /saran :

Kualitas
Program

Fasilitas Penunjang

Fasilitas
Akademis

Pelayanan

Keterangan : SB (4) = Sangat Baik; B (3)=Baik; C (2)=Cukup; K (1) = Kurang;

SK (0) = sangat kurang¹⁷

PENUTUP

Evaluasi program pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) serta untuk mengukur tingkat ketercapaian dari tujuan kegiatan pendidikan dan pelatihan itu sendiri.

Program evaluasi diklat terdiri dari prinsip, model, pelaksanaan dan tindak lanjut. Model evaluasi pendidikan dan pelatihan ini terdiri dari 4 level dan terdiri dari 4 tahapan, yaitu : Tahapan perencanaan evaluasi, pengumpulan data, analisis, dan laporan hasil evaluasi.

Evaluasi diklat ini pada akhirnya digunakan untuk mengambil keputusan: apakah program pelatihan ini bermanfaat atau tidak?, apakah program pelatihan ini akan dilanjutkan atau tidak? Hal apa saja yang perlu diperbaiki dari program pelatihan yang sudah ada jika ingin dilanjutkan? Dan untuk keputusan terakhir ini bisa saja seluruh program diklat dirancang ulangmulai dari tahap yang pertama sekali menentukan kebutuhan diklat, sampai pada tahapan evaluasi diklat.

Keberhasilan evaluasi diklat akan membantu lembaga diklat untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan diklat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto dan Bintoro, *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014), 144-154

¹⁷Daryanto dan Bintoro, *Manajemen DIKLAT* (Gava Media Yogyakarta, 2014) H. 152-154

Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safruddin Abdul jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2010), 1

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* diterjemahkan dari Lincoln diakses dari <https://syafnigustinasari.wordpress.com/2012/01/07/pengertian-evaluasi/>, pada tanggal 01 September 2018 pukul 20.10

H. M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 1

Kirkpatrick, Donald L., *Evaluating Training Programs: The Four Levels*, 2ed, Berret

Phillips, Patricia Pulliam, Jack J. Phillips, Ron D. Stone, Holly Burkett, *The ROI field Book*

<https://efidrew.wordpress.com/2012/10/19/pengantar-evaluasi-diklat/> pada tanggal 01 September 2018 pukul 20.10

Phillips, Patricia Pulliam, Jack J. Phillips, Ron D. Stone, Holly Burkett, *The ROI field Book*